



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Menggapai Bintang Karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo dalam Antologi *Cerpen Butir-butir* Kenangan

Fitri Diah Novita Sari¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
diahf5182@gmail.com

Abstrak—Unsur intrinsik adalah komponen-komponen yang menyusun dan mendukung struktur karya fiksi itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui unsur intrinsik pada cerpen *Menggapai Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik libat. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi menurut Milles dan Huberman. Dari hasil penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik cerpen *Menggapai Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo yang meliputi 1) Tema dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 2) Tokoh dan penokohan dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 3) Alur dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 4) Latar dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 5) Gaya bahasa dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 6) Sudut pandang dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo 7) Amanat dari cerpen *Meraih Bintang karya* Dicky Nuri Prasetyo Utomo.

Kata kunci— Antologi, cerpen, unsur intrinsik

Abstract—Intrinsic elements are components that compose and support the structure of the work of fiction itself. The aim of this research is to analyze and determine the intrinsic elements in the short story *Menggapai Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo. In this research, a qualitative method was used to collect data using data collection techniques through listening techniques, note-taking techniques and involvement techniques. Data were analyzed using the content analysis method according to Milles and Huberman. From the results of this research is an analysis of the intrinsic elements of the short story *Menggapai Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo which includes 1) Theme of the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 2) Characters and characterizations of the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 3) Plot of the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 4) Setting of the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 5) Language style of the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 6) Point of view from the short story *Meraih Bintang* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo 7) Message from the short story *Meraih Star* by Dicky Nuri Prasetyo Utomo.

Keywords— Anthology, Short story, Intrinsic elements

PENDAHULUAN

Antologi adalah kumpulan pilihan karya terbaik seorang sastrawan yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya (Rosidi, 2018). Antologi adalah kumpulan karya sastra dari beberapa pengarang yang bisa berisi cerpen, puisi, atau jenis karya sastra lainnya (Kusumawardhani, 2021).

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa prosa naratif fiksi yang menggambarkan kisah seorang tokoh lengkap dengan konflik serta penyelesaiannya, disusun dengan singkat dan padat (Noviyanti, dkk. 2020). Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi dengan panjang kurang dari 10.000 kata (Tanjung, Supandi, & Nurhaolah, 2019). Bukan hanya itu cerpen juga merupakan cerita fiksi yang memberikan kesan unik kepada pembacanya dengan bentuk narasi yang singkat (Nuraeni, 2017).

Manfaat cerpen ada bermacam-macam dapat dilihat dari segi membaca cerpen ataupun menulis cerpen. Menulis cerpen bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kosakata siswa, mengembangkan kemampuan kognitif dalam merangkai ide cerita serta menyusun struktur narasi yang baik, dan memperbaiki kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara tertulis (Salwa, 2023). Menurut Darmadi dalam Mahardika, (2020) manfaat lain dari menulis cerpen yaitu untuk mengembangkan kreativitas, yakni dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan, serta memperjelas suatu masalah.

Ciri-ciri cerpen sesuai namanya memiliki karakter, peristiwa, dan isi cerita yang singkat namun tetap mampu memberikan kesan mendalam karena fokus pada gagasan yang padat (Sukriyadi, 2020). Sedangkan menurut Rohman (2020) ada beberapa aspek: ekspresi, unsur peristiwa, pragmatik, struktur, dan gaya bahasa. Ada juga menurut Sulistiyanto dkk., (2021) cerpen dapat dibaca dengan cepat, biasanya dalam waktu 5 sampai 10 menit, mengangkat satu masalah utama saja sehingga tidak banyak karakter yang terlibat dalam konflik, dan kepribadian tokoh kurang berkembang karena karakter ditampilkan sesuai kebutuhan untuk mendukung perubahan peristiwa dalam alur cerita.

Menurut Rimawan dkk., (2022) berdasarkan jenisnya, cerita pendek dapat dibagi menjadi cerpen drama, cerpen misteri, dan cerpen humor. Selain itu, cerita pendek juga dapat dibedakan berdasarkan jumlah kata yang digunakan. Menurut nilainya, cerpen terbagi menjadi dua kategori: cerpen populer dan cerpen serius (Sulistiyanto, Istami, & Yuniati, 2021). Selain itu cerita pendek dapat diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang pembaca dan temanya. Dari sudut pandang pembaca, cerita pendek dibagi menjadi tiga kategori: cerpen anak, cerpen dewasa muda, dan cerpen dewasa (Noprina, 2023).

Sebuah cerpen dibangun oleh berbagai unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Rosana, Fitriani, & Effendi, 2021). Unsur intrinsik adalah komponen-

komponen yang menyusun dan mendukung struktur karya fiksi itu sendiri (Pramidana, 2020). Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup kondisi subjektif seperti latar belakang kehidupan penulis, termasuk sikap, kekayaan, dan pandangan hidupnya, yang mempengaruhi lahirnya sebuah karya fiksi. Unsur biografi penulis ini bisa menentukan karakteristik karya yang dihasilkan (Muhammad Sum, 2018).

Unsur-unsur intrinsik merupakan komponen-komponen yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam, membentuk kerangka karya tersebut. Komponen-komponen ini meliputi tema, alur atau plot, latar atau setting, dan gaya Bahasa (Lauma, 2017). Unsur intrinsik, yang juga dikenal sebagai struktur cerita, adalah elemen-elemen yang dapat ditemukan di dalam karya sastra (Permana, Juwita, & Zenab, 2019). Unsur intrinsik juga merupakan komponen-komponen yang membangun sebuah karya sastra. Komponen-komponen ini memungkinkan sebuah karya sastra hadir sebagai karya sastra dan dapat ditemukan secara nyata dalam pembacaan karya sastra. Semua unsur intrinsik tersebut saling terkait dengan harmonis dan berkesinambungan (Amna, Harliyana, & Rosyimah, 2022).

Komponen dalam unsur intrinsik yaitu meliputi:

Tema adalah gagasan utama yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Gagasan utama ini berkembang melalui penjelasan dan kaitan antar kata dalam puisi. Tema ini juga menjadi kerangka dasar dalam pengembangan puisi tersebut (Hidayatullah, 2018). Tema juga dapat bervariasi tergantung pada preferensi pengarangnya (Lauma, 2017).

Tokoh merupakan representasi fiksi dari seseorang dengan karakteristik tertentu, baik dalam aspek fisik maupun mental (Sidiq & Manaf, 2020). Sedangkan menurut Nurgiyantoro dalam Abraham, (2017) tokoh juga dapat diartikan sebagai individu yang muncul dalam karya naratif ataupun drama, yang diinterpretasikan oleh pembaca memiliki karakter moral atau kecenderungan tertentu, yang tercermin dalam ucapan dan tindakan mereka. Adapun menurut Sudjiman dalam Nurhidayanti, (2018) tokoh adalah karakter yang secara fiksi mengalami peristiwa atau situasi tertentu dalam alur cerita.

Alur adalah kumpulan peristiwa yang menyusun cerita melalui beberapa tahapan (Nashoih, 2018) dan diatur sesuai dengan hubungan sebab-akibat (Nurhidayah, 2018). Tujuan alur adalah untuk menjaga fokus pembaca terhadap tujuan dramatis cerita (Anissa, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang deskriptif dan analitis. Dalam hal ini, deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang diteliti. Sementara itu, analitis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan

membandingkan data yang diperoleh dari penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian ini juga merupakan metode yang digunakan untuk memahami kenyataan melalui proses berpikir induktif (Adlini, dkk. 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka atau numerik. Data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari cerpen berjudul *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak, menurut Sudaryanto dalam Abdullah, Halimah, & Sumiyadi, (2024) adalah pendekatan yang digunakan dalam studi bahasa untuk mengamati bagaimana bahasa digunakan dalam objek penelitian. Teknik catat merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang diperoleh, khususnya mencatat kata atau kalimat yang mengandung kesalahan bahasa dalam aspek sintaksis, ejaan, semantik, dan morfologi dari surat kabar (Nisa, 2018). Teknik Libat merupakan metode pengumpulan data bahasa yang melibatkan peneliti dalam percakapan sambil mengamati proses percakapan tersebut (Vitasari, Hermendra, & Charlina, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan teknik simak dengan membaca cerita pendek berulang kali, mencatat unsur-unsur penting menggunakan teknik catat, dan kemudian melakukan wawancara dengan penulis cerita pendek untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1992) menguraikan bahwa analisis isi meliputi tiga tahap utama: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari setiap langkah tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data mentah yang diambil dari catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada informasi dari wawancara tentang unsur intrinsik cerpen dan menyederhanakannya dengan menghapus frasa atau klausa yang tidak diperlukan untuk membuatnya lebih teratur. data mentah yang diambil dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, data yang sebelumnya telah diuraikan secara rinci disajikan kembali dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Penyajian data ini umumnya dilakukan menggunakan tabel atau diagram (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Dalam penelitian ini, data disajikan dengan deskripsi yang lengkap dan rinci.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana data yang telah disusun dalam bentuk tabel dianalisis lebih lanjut (Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018). Dalam proses

penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan data yang telah dianalisis secara akurat berdasarkan fakta di lapangan.

Teknik validasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan sumber atau metode lain sebagai alat pembanding atau verifikasi terhadap data tersebut (Fatmawati, 2020). Penelitian ini memvalidasi hasilnya dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang dilakukan melalui berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Kutipan ini mengindikasikan bahwa tema dari cerpen *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo adalah perjuangan dan ketekunan dalam meraih kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan tersebut:

"Hari demi hari Aldo bekerja dengan keras dan masih menyisakan sedikit uangnya untuk ditabung," (Utomo, 2021: 4).

"Dan karena ketekunan dan juga ketelitian Aldo dalam bekerja dalam 2 tahun Aldo pun dapat diangkat menjadi CEO," (Utomo, 2021: 12).

Tema merupakan topik utama atau ide sentral yang dibahas dalam suatu karya sastra atau kegiatan pembelajaran (Astini, Nurhasanah, & Nupus, 2019).

B. Tokoh atau Penokohan pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Tokoh atau Penokohan yang terdapat pada cerita pendek *Menggapai Bintang* Dicky Nuri Prasetyo Utomo sebagai berikut:

1. Aldo (Ulet dan pekerja keras)

Penokohan ulet Aldo bisa dilihat dari kutipan berikut:

"Dan karena ketekunan dan juga kata ketelitian Aldo dalam bekerja dalam 2 tahun Aldo pun dapat diangkat menjadi CEO dan dari perusahaan tersebut," (Utomo, 2021: 12).

Penokohan kerja keras Aldo bisa dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Aldopun kemudian menjadi kuli panggul di pasar tradisional dengan upah seadanya karena masih bingung mau kerja apa. Hari demi hari Aldo bekerja dengan keras dan masih menyisakan sedikit uangnya untuk ditabung," (Utomo, 2021: 3-4).

2. Icha (Peduli dan suportif)

Penokohan peduli Icha terhadap Aldo dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Sudah pa, papa cepet bangun kemudian mandi, setelah itu sarapan. Mama akan suapin jasanya papa," (Utomo, 2021: 1).

Penokohan suportif Icha dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Pa, bangun pa. sudah hampir jam 7 lo" kata sang istri. Ini menunjukkan Icha peduli pada Aldo agar tidak terlambat berangkat kerja," (Utomo, 2021: 1).

3. Supri (Suka membantu dan teman yang setia)

Penokohan Supri ketika menginformasikan lowongan pekerjaan kepada Aldo dalam cerpen tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Lumayan lumayan, Oh iya aku baru ingat ini ada lowongan 1 untuk kamu kalau kamu mendaftar mungkin ada di bagian publishing lah untuk pemasaran produk-produk. Gimana mau nggak?" tawar Supri kepada Aldo," (Utomo, 2021: 5).

Penokohan Supri sebagai teman setia dapat dilihat dari cara supri menolong Aldo saat dirinya ditikam pisau oleh penjambret pada kutipan dibawah ini:

"Aldo kuatkan dirimu do orang tuamu menunggumu di rumah kamu yang kuat," kata Supri untuk menenangkan Aldo," (Utomo, 2021: 10).

4. Angel (Seorang wanita yang menjadi titik balik dalam kehidupan Aldo)

Penokohan Angel dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Aldo pun kemudian pergi untuk juga perusahaan wanita tersebut dan betapa kagetnya ternyata perusahaan tersebut adalah perusahaan ternama yang ada di wilayah Surabaya dan betapa kagetnya lagi langsung diterima tanpa interview dan langsung diberikan jabatan sebagai leader dalam hal pemasaran di perusahaan tersebut. Dan karena ketekunan dan juga kata ketelitian Aldo dalam bekerja dalam 2 tahun Aldo pun dapat diangkat menjadi CEO dan dari perusahaan tersebut," (Utomo, 2021: 12).

Tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita saling terkait secara erat dan tidak dapat dipisahkan. Tokoh mengacu pada individu atau karakter yang memainkan peran dalam cerita, sedangkan penokohan merujuk pada sifat-sifat dan sikap-sikap yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut, serta bagaimana mereka digambarkan dan berkembang dalam alur cerita (Kemal, 2014).

C. Alur/Plot pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Alur dalam cerpen *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo memiliki alur mundur. Dimulai dari saat Aldo sudah menjadi CEO, kemudian mundur ke masa Aldo yang masih awal-awal merintis karirnya. Aldo awalnya adalah seorang yang sederhana, berasal dari Bojonegoro, dan bekerja keras dari bawah untuk mencapai kesuksesannya saat ini. Dia mulai dari menjadi kuli panggul di pasar tradisional hingga akhirnya mendapat kesempatan bekerja di sebuah perusahaan besar di Surabaya melalui bantuan teman lamanya, Supri.

Tabel 1. Tahapan Alur

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
		Cerita dimulai di kota Surabaya dengan memperkenalkan tokoh utama yang sukses. Dia memiliki istri bernama Icha dan dua

1.	<i>Exposition</i> (pengenalan)	<p>anak. Aldo dikenal sebagai orang yang ulet, pekerja keras, suka menjelajah, dan selalu ceria.</p> <p>Bukti kutipan: “Di suatu pagi seperti biasanya Aldo harus berangkat bekerja. Aldo di bangunkan oleh sang istri "Pa, bangun pa. sudah hampir jam 7 lo" kata sang istri. "iya ma, papa bangun kok. Gimana anak-anak? Sudah bangun belum?" sahut Aldo,” (Utomo, 2021: 1).</p>
2.	<i>Inciting action</i> (Menghasut tindakan)	<p>Aldo memulai hari kerjanya seperti biasa dengan mendapat penghormatan dari karyawan dan mengerjakan tugasnya dengan semangat di kantornya.</p> <p>Bukti kutipan: “Aldo menyambut para karyawan barunga tersebut dengan sangat ramah sambil menjelaskan visi misi dan apa saja yang akan para karyawan baru lakukan. Para karyawan baru sangat terpujau dengan apa yang Aldo katakan,” (Utomo, 2021: 13).</p>
3.	<i>Rising action</i> (Munculnya konflik)	<ul style="list-style-type: none"> - - Aldo teringat masa lalunya saat masih muda dan belum sukses. Cerita berpindah ke masa lalu Aldo di Bojonegoro setelah lulus SMA. Dia bekerja sebagai kuli panggul di pasar tradisional. <p>Bukti kutipan: “Waktu itu Aldo bingung mau kemana setelah lulus Sekolahnya, karena Aldo sendiri belum punya rencana apapun sebelum itu. Aldopun kemudian menjadi kuli panggul di pasar tradisional dengan upah seadanya karena masih bingung mau kerja apa. Hari demi hari Aldo bekerja dengan keras dan masih menyisakan sedikit uangnya untuk ditabung,” (Utomo, 2021: 3-4).</p>
		<p>Aldo bertemu kembali dengan teman lamanya, Supri, yang bekerja di Surabaya.</p>

4.	<i>Conflict falling</i> (Konflik jatuh)	<p>Supri menawarkan Aldo untuk bekerja di perusahaan di Surabaya. Aldo mengambil kesempatan ini untuk merantau ke Surabaya.</p> <p>Bukti kutipan: “Pada saat di warung kopi Aldo bertemu dengan kawan lama waktu masih SMA dulu yang bernama Supri dan menyapanya. "Hy Sup". "OH.. Hay juga Aldo, Apa kabar?" jawab Supri. "Baik-baik. Kamu juga apa kabar?" Tanya Aldo kembali sembari duduk di sebelah Supri. "Aku juga baik," " (Utomo, 2021: 4).</p> <p>“Lumayan lumayan, Oh iya aku baru ingat ini ada lowongan 1 untuk kamu kalau kamu mendaftar mungkin ada di bagian publishing lah untuk pemasaran produk-produk. Gimana mau nggak?" tawar Supri kepada Aldo,” (Utomo, 2021: 5).</p>
5.	<i>Complication</i> (Komplikasi)	<p>Aldo mengikuti Supri ke Surabaya dan melamar pekerjaan di perusahaan tempat Supri bekerja. Meskipun merasa gugup, Aldo berhasil lolos wawancara dengan bantuan Supri, yang ternyata adalah anak pemilik perusahaan.</p> <p>Bukti kutipan: “maaf ya aku bohong kalau bilang aku cuma pekerja biasa di sini, sebenarnya ini perusahaan milik orang tuaku,” (Utomo, 2021: 8).</p>
6.	<i>Climax</i> (klimaks)	<p>Ketika Aldo dan Supri sedang jalan-jalan, mereka mendengar teriakan minta tolong dari seorang wanita yang sedang dijambret. Aldo mengejar penjambret tersebut dan terluka parah setelah ditikam oleh pelaku. Ini adalah puncak komplikasi dalam cerita, di mana Aldo hampir kehilangan nyawanya.</p> <p>Bukti kutipan: “Seketika suasana menjadi pecah karena tiba-tiba ada orang yang berteriak minta tolong, mereka berdua pun segera berlari menuju ke sumber suara dan mereka pun menemukan</p>

		<p>seorang wanita yang sedang dijambret oleh seorang pria," (Utomo, 2021: 9).</p> <p>"Jambret tersebut mengeluarkan pisau lalu kemudian menikam perut Aldo dengan begitu cepatnya lalu kemudian berlari kembali, Aldo yang merasa kesakitan dan tidak bisa apa-apa pun berusaha berteriak " tolong tolong tolong " dengan segera orang yang ada disekitar berkerumun dan menolong Aldo," (Utomo, 2021: 9).</p>
7.	<i>Falling Action</i> (Aksi Jatuh)	<p>Aldo mendapat pertolongan cepat dan dibawa ke rumah sakit. Dia mendapat tawaran pekerjaan dari Angel, wanita yang membantu membayar biaya perobatan Aldo. Aldo akhirnya menerima tawaran tersebut setelah sembuh.</p> <p>Bukti kutipan: "" Sebelumnya saya minta maaf gara- gara saya ya Mas jadi seperti ini, kemudian Perkenalkan nama Saya Angel. Saya sudah bertemu dengan teman Mas dan berbicara panjang lebar dan sebagai permintaan maaf dari saya, Mas mau nggak bekerja di perusahaan milik Bapak saya, karena dengar-dengar dari temen Mas, Mas orangnya juga cukup berkompeten dalam bekerja dan juga punya pengalaman dan skill yang mumpuni," (Utomo, 2021: 11).</p>
8.	<i>Denouement</i> (Denouement)	<p>Cerita kembali ke waktu sekarang di kantor Aldo. Aldo memberikan pidato inspirasional kepada karyawan baru perusahaan tempatnya bekerja. Dia berbagi cerita tentang perjalanan hidupnya dari yang kecil hingga menjadi CEO, memberi motivasi pada karyawan baru.</p> <p>Bukti kutipan: "Dan Aldo sejenak terkaget namun juga merasa senang mendengar pertanyaan salah satu karyawan baru. "Pak, saya mau Tanya. Bagaimana caranya bisa menjadi seperti bapak saat ini? Dan Apa saja yang sudah bapak lalui hingga bisa menjadi seperti saat ini". Seketika Aldo tersenyum dan berkata. "Pertanyaan bagus mas. Bagaimana saya bisa sukses seperti</p>

		ini ya?. berhubung kalian baru akan. bekerja besok. Jadi hari ini saya akan memberikan kalian sedikit cerita tentang saya dulu," (Utomo, 2021: 13).
--	--	---

Alur mundur adalah teknik narasi di mana cerita disajikan secara tidak berurutan. Biasanya, penulis memulai dari bagian konflik atau klimaks cerita dan kemudian mundur untuk menjelaskan latar belakang atau penyebab konflik tersebut, sebelum akhirnya menyelesaikan cerita (Saina, Syamsiyah, & Riko, 2020).

D. Latar pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Latar dari cerpen *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo ini berlatar di beberapa tempat di Indonesia, terutama di kota Surabaya dan Bojonegoro. Di Surabaya, Aldo menjalani kehidupannya sebagai CEO sebuah perusahaan besar. Bojonegoro adalah tempat Aldo menghabiskan masa mudanya dan awal mula perjuangannya. Berikut adalah bukti kutipan dari latar:

"Pa, bangun pa. sudah hampir jam 7 lo," kata sang istri. "Iya ma, papa bangun kok. Gimana anak-anak? Sudah bangun belum?" sahut Aldo, (Utomo, 2021: 1).

"Sesampainya di kantor, Aldo disambut oleh para karyawan dengan sangat ramah," (Utomo, 2021: 2).

"Aldo pun kemudian pergi untuk bekerja di perusahaan wanita tersebut dan betapa kagetnya ternyata perusahaan tersebut adalah perusahaan ternama yang ada di wilayah Surabaya," (Utomo, 2021: 12).

"Sesampainya di rumah sakit, Aldo kemudian segera dibawa ke ruang operasi untuk melakukan operasi penjahitan luka yang cukup dalam," (Utomo, 2021: 10).

"Pada saat di warung kopi, Aldo bertemu dengan kawan lama waktu masih SMA dulu yang bernama Supri dan menyapanya. 'Hy Sup.' 'OH.. Hay juga Aldo, Apa kabar?' jawab Supri," (Utomo, 2021: 4).

E. Gaya Bahasa pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo sebagai berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan

Kalimat ini membandingkan kejutan Aldo yang diterima tanpa wawancara dengan tingkat keterkejutannya.

"...perusahaan tersebut adalah perusahaan ternama yang ada di wilayah Surabaya dan betapa kagetnya lagi langsung diterima tanpa interview dan langsung diberikan jabatan sebagai leader..." (Utomo, 2021: 12).

Menurut Kosasih dalam Halawa, (2021) gaya bahasa adalah teknik penggunaan bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda untuk memberikan gambaran atau pemahaman yang lebih hidup dan jelas.

A. Gaya bahasa pertentangan

Ada pertentangan antara kedekatan mereka dan ketidaktahuan Aldo tentang orang tua Supri.

"Meskipun kita sudah temenan lama tapi aku belum pernah tahu orang tua kamu seperti apa kan kamu dulu tinggal dengan nenek kamu di desa," (Utomo, 2021: 8).

B. Gaya bahasa pertautan

"Papa" mewakili Aldo sebagai keseluruhan, dan "anak-anak" mewakili kedua anaknya.

"Ayo anak-anak berangkat bareng papa ya, soalnya mama habis ini juga mau pergi arisan dengan temen-temennya," (Utomo, 2021: 2).

C. Gaya bahasa sindiran

Terdapat kesan ironi dalam ucapan Supri yang seolah mengizinkan Aldo untuk nakal dengan santai.

"Santai aja Bi nanti kalau sekiranya Aldo nakal biar Supri aja yang Hajar' kata Supri sambil menepuk pundak Aldo." (Utomo, 2021: 6).

F. Sudut Pandang pada Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Dalam cerpen *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang ketiga (pembicaraan dalam diri). Ini terlihat dari penggunaan kata "Aldo" dan "dia/dirinya" untuk merujuk pada tokoh utama, serta penggunaan kata ganti orang ketiga lainnya untuk menggambarkan tindakan dan pikiran karakter utama tersebut. Di bawah ini adalah bukti kutipan:

"Sesampainya di kantor. Aldo di sambut oleh para karyawan dengan sangat ramah," (Utomo, 2021: 2).

"Seketika Aldo terdiam dan teringat bagaimana dirinya yang dulu yang bukan apa-apa hingga menjadi seorang CEO sebuah perusahaan ternama." - Aldo merenungkan perjalanan hidupnya dari masa sulit hingga sukses, (Utomo, 2021: 3).

G. Amanat dari Cerita Pendek *Menggapai Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Uromo

Ketekunan, kerja keras, dan sikap tidak pernah menyerah merupakan kunci utama menuju kesuksesan. Meskipun awalnya hanya seorang kuli pasar, Aldo mampu mengubah hidupnya secara drastis dengan memanfaatkan kesempatan, kemampuan, dan hubungan baik dengan orang lain. Pengalaman hidupnya mengajarkan bahwa setiap tantangan dan rintangan adalah peluang untuk belajar dan tumbuh, serta bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai impian mereka dengan ketekunan dan tekad yang kuat. Di bawah ini adalah bukti kutipan:

"Saya bukan apa-apa dulu. Saya berasal dari keluarga yang mungkin lebih beruntung daripada kebanyakan dari Anda. Tetapi saya belajar bahwa ketekunan dan kerja keras dapat mengubah segalanya," (Utomo, 2021: 13).

Amanat adalah penyelesaian dari masalah yang diceritakan oleh pengarang (Marsono, 2021).

SIMPULAN

Simpulan dari analisis Unsur Intrinsik pada cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo yaitu: 1) Tema dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 2) Tokoh dan penokohan dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 3) Alur dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 4) Latar dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 5) Gaya bahasa dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 6) Sudut pandang dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo 7) Amanat dari cerpen *Meraih Bintang* karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo.

REFERENSI

- Abdullah, A. V., Halimah, H., & Sumiyadi, S. (2024). Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam Rahasia Dapur Bahagia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1964-1972. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3646>.
- Abraham, I. (2017). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i1.4378>.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam novel te o toriatte (genggam cinta) karya akmal nasery basral. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227-239. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/9450>.
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34-40. <https://doi.org/10.24036/100707-019883>.
- Anissa, Y. (2023). Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pengembangan alur pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/67071>.
- Astini, BN, Nurhasanah, N., & Nupus, H. (2019). Alat permainan edukasi berbasis lingkungan untuk pembelajaran ilmiah tema lingkungan hidup bagi guru TK terdampak gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.

- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *IBTIDA'*, 1 (2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.
- Halawa, M. (2021). Gaya bahasa perbandingan dalam novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 1-11. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.412>.
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: kajian struktural. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 1-11. 10.22236/JOLLAR_2(2)1-11.
- Kemal, I. (2014). Analisis Karakterisasi dan Karakterisasi Dalam Hikayat Muda Bali Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosis*, 2 (2), 61-74. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/112>.
- Kurnianto, K. B., Haryono, H., & Kurniawan, E. (2019). Relasi antara penokohan tokoh utama dan alur pada film forget me not. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1), 22-35. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jlitera/article/view/2109>.
- Kusumawardhani, N. (2021). *Aku (tidak) menyerah*. Jakarta: Gramedia.
- Lauma, A. (2017). UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK Â€ CEprotesâ€ KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 1-24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel Â€ CEameliaâ€ Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>.
- Mahardhika, P. (2020). Pengaruh Model Experiential Learning Dengan Bantuan Media Spinncer Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Penelitian Pada Siswa Kelas V Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang) (Disertasi Doktor, Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2275>.
- Marsono . (2021). *Akulturasi Islam Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta:UGM PRESS
- Muhammad Sum, T. (2018). Unsur ekstrinsik dalam cerpen asran karya Trisni Sumardjo. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 37-47. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=unsur++ekstinski+cerpen+&btnG=#d=gs_qabs&t=1717433804176&u=%23p%3DZY5FwEyLVwWj.

- Nashoih, A. K. (2018). Stilistika Dalam Cerpen "Allah Mahabbah" Karya Ihsan Abdul Quddus. *Journal of Education and Management Studies*, 1(2), 59-68. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/52>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nurhidayati, N. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4 (4), 493-506. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/312>.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan daya pemahaman melalui media cerita pendek siswa kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2), 249-253. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3tmPwcKxAOAJ:scholar.google.com/+pengertian+cerpen&hl=id&as_sdt=0,5.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada Buku 'Anak Berhati Surga' Karya MH Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di SMA. Caraka: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indoensia dan Bahasa Daerah, STKIP Garut*, 2(6), 41-45. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+cerpen&oq=#d=gs_qabs&t=1717294454450&u=%23p%3DK1oAZMYeoKcJ.
- Nurhidayah, N. (2018). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, FBS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10468>.

- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1885>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, EA (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2), 207-222. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I. Purba, A. W. Oktaviana, K. (2022). *Cara Mudah Menulis Cerpen*. Medan:Guepedia.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosidi, A. (2018). *Kamus istilah sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi " Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7-14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMA: Strategi Inovatif Menjadi Penulis Cerpen yang Baik. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2 (1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.3882>.
- Sukriyadi, I. (2020). *Penggunaan media pembelajaran wattpad dalam keterampilan membaca cerpen pada siswa kelas xi smk prima unggul tangerang tahun pelajaran 2019/2020 (Bachelor's thesis)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Sulistiyanto, A., Istami, D., Yuniati, S. (2021). *Tiga Jurusan Mudah Menulis (Paduan Praktis Menulis Artikel, KTI dan Cerpen)*. Jakarta:Guepedia.
- Sulistiyanto, A., Istami, D., & Yuniati, S. (2021). *Tiga jurusan mudah menulis*. Bogor: Geupedia.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek semarang di perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.